

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIKMAH

TUGUREJO, TUGU SEMARANG

3.1. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah

3.1.1. Sejarah berdiri.

Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dapat berdiri berkat dorongan dari famili Bapak Amnan Muqoddam beserta Ibu Rofiqotul Makiyah, dan orang di sekitarnya, karena berkat dorongan dan usaha dari keluarga mantaplah niat Bapak Amnan untuk mendirikan pesantren yang tujuannya untuk mengembangkan ilmunya.

Berawal dari hijrahnya bapak K. Amnan Muqoddam beserta Ibu Rofiqotul Makiyah ke Purwodadi, tepatnya di Desa Godong Kabupaten Grobogan, yang terjadi pada tahun 1991. Bapak Amnan Muqoddam beserta ibu tinggal di Desa Godong + 4 tahun (1991-1995). Pada tahun 1993 Ibu Rofiqotul Makkiyah mengikuti kegiatan *Jam'iyah Qurra' wa al-Huffadz*, yang sudah diselenggarakan oleh masyarakat sekitar. Dalam jam'iyah tersebut ada salah satu anggota sekaligus teman ibu yang adiknya ingin mengaji pada ibu. Melihat niat baik itu, akhirnya Ibu menerima dengan ikhlas (wawancara dengan Bpk. Amnan Muqoddam. Juli 2013)

Di sisi lain, Bapak Amnan Muqoddam dimintai tolong oleh salah satu warga Desa Godong untuk menyerahkan ke Pondok yang

diasuh oleh K. Busro. Setelah tinggal di sana beberapa hari, anak tersebut pulang karena tidak kerasan. Dia malah memutuskan untuk mengaji pada Ibu Rofiqotul Makkiyah.

Pada waktu itu Bapak Amnan Muqoddam beserta Ibu belum mempunyai rumah sendiri, melainkan masih kost di rumah orang lain. Kedua santri di atas akhirnya juga ikut bapak dan ibu tinggal di kost tersebut.

Pada suatu hari, ada 6 anak (teman dari kedua santri) datang ke Bapak Amnan Muqoddam dan Ibu sebagaimana kedua temannya. Maksud merekapun akhirnya diterima oleh Bapak Amnan Muqoddam beserta Ibu, walaupun dengan berbagai macam pikiran, karena melihat kondisi yang sangat memprihatinkan. Dua kamar ditempati oleh bapak Amnan Muqoddam beserta keluarga dan 6 santri beliau. Hal inilah yang menimbulkan keinginan mendirikan pondok. Dapat diketahui bahwa pada waktu Bapak Amnan Muqoddam sekeluarga tinggal di Desa Godong, Bapak dan Ibu mengajar mengaji anak-anak kampung + 30 anak yang kegiatannya dilaksanakan sehabis shalat Maghrib. Melihat semangat dan perkembangan yang dari anak-anak tersebut, akhirnya Bapak K. Amnan Muqoddam mendirikan Mushalla di kampung tersebut dan diberi nama "نورالظلام" untuk dijadikan masjid *ta'lim*. Setelah Mushalla jadi, Bapak beserta Ibu melanjutkan keinginan mulia Beliau yakni untuk mendirikan pondok, tepatnya di Desa kelahiran bapak, yaitu Desa Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Madya Semarang.

Pada mulanya, Bapak K. Amnan Muqoddam ingin merubah rumah Bapak Muqoddam (ayah bapak K. Amnan Muqoddam) menjadi pondok. Tetapi sebelum maksud beliau terlaksana, Allah SWT telah membuka pintu hati dari salah satu famili untuk beramal jariyah. Bapak Khumaidi mewaqafkan tanahnya seluas 8, 5 x 12 M2 untuk dibangun Pondok Pesantren. Hal inipun diserahkan pada Bapak Amnan Muqoddam dengan harapan Bapak Amnan Muqoddam dapat membimbing anak-anak santri dan masyarakat sekitar ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Selain itu Bapak Amnan Muqoddam juga dipercaya untuk mengurus Mushalla yang letaknya persis di depan Pondok. Atas petunjuk Allah dengan melalui Shalat Istikharah akhirnya Bapak K Amnan Muqoddam menerima amanah tersebut dengan ikhlas, walaupun awalnya merasa berat hati.

Pada bulan Desember tahun 1994 dimulailah pembangunan pondok. Dalam pembangunan ini donatur yang terbanyak yaitu dari family sendiri, di samping juga dari orang-orang luar. Sebagai balas budi, masyarakat Godong yang dulunya diajar oleh Bapak K. Amnan Muqoddam beserta ibu, secara suka rela menyumbang tenaganya dalam pembangunan tersebut.

Tepatnya pada tanggal 15 Juli 1995 pondok tersebut dapat ditempati dan diberi nama salah satu dari anak Bapak Khumaidi yang mewaqafkan tanahnya untuk pondok. Adapun jumlah santri pada waktu itu hanya ada 6 santri, dan *alhamdulillah* dari tahun ke tahun terus

mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah santri maupun dari segi bangunannya (Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah).

3.1.2. Faktor yang mendorong berdirinya Pondok Pesantren Al- Hikmah Tugurejo Semarang

Melihat kondisi yang memprihatinkan (satu kamar untuk 6 santri) disertai dorongan dan dari famili Bapak Amnan Muqoddam beserta ibu Rofiqotul Makkiyah, mantaplah niat Bapak untuk mendirikan pesantren yang diberi nama Al-Hikmah.

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugu Rejo Semarang. Dalam mendirikan Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah, ada beberapa tujuan dari bapak dan ibu pengasuh. Adapun tujuannya untuk mengembangkan atau mengamalkan ilmu yang dimilikinya.

3.1.3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah didirikan di atas tanah waqaf dari Bapak Khumaidi dengan ukuran luas 8,5 x 12 M2. Tadinya tanah yang diwaqafkan seluas 8,5 x 12 M2. Karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk dibangun seluas itu, akhirnya hanya 8x9 M2 saja yang dibangun pondok. Karena mengalami perkembangan, Bapak dan Ibu Pengasuh menambah bangunan pondok seluas 207 M2. Bangunan yang kedua ini tanahnya bukan tanah waqaf, melainkan tanah penduduk sekitar yang sudah dibeli Bapak Amnan Muqoddam beserta Ibu(Arsip Pon Pes tanggal 13 juni 2013)

Pondok pesantren ini terletak di tengah-tengah perkampungan Tugurejo. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan gambaran letak Pondok Pesantren Putri Al Hikmah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat dibatasi oleh musholla, rumah bapak hartono, bapak asikin dan rumah bapak Zayid.
- b. Sebelah utara dibatasi oleh rumah bapak thalhah dan rumah bapak abdillah.
- c. Sebelah selatan dibatasi oleh jalan yang dijadikan sebagai gang buntu.
- d. SebelahTimur dibatasi oleh Maqbarah (makam) (observasi langsung pada 15 juni 2013).

3.1.4. Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang

a. Visi Pondok Pesantren

Santri yang berkemampuan diniyah-ilmiah, terampil dan profesional serta berkepribadian agamis sesuai dengan ajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

b. Misi Pondok Pesantren

Mencetak lulusan pesantren yang diharapkan masyarakat akan menjadi:

- a. *Hafidzoh* yang dapat mencerminkan akhlak Qur'ani
- b. Santri yang berilmu dan taat beragama.

- c. Menciptakan lingkungan masyarakat yang islami sesuai ajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah*. (Dokumentasi pondok pesantren Al-Hikmah)

3.1.5. Program Pendidikan Pesantren Putri Al-Hikmah

a) Program Taskhih

Program ini menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan para santri menambah wawasan tentang keagamaan dengan berbagai kajian ilmu agama seperti ilmu tauhid, bahasa arab, fiqih. Program ini dimaksudkan untuk membekali santri apabila nanti terjun di masyarakat. Melalui program ini santri secara khusus diajari teknik-teknik dalam berdakwah, kefasihan dalam membaca Al-qur'an, penguasaan materi, serta sikap yang harus dimiliki oleh seorang da'i (wawancara dengan bapak muqoddam pada tanggal 1 september 2013 pukul 19:30)

b) Program Takhfidz Al-qur'an

Pendidikan untuk calon penghafal Al-Qur'an 30 juz. Selain hafalan santri juga dibekali materi pokok, seperti ilmu tajwid, agar para santri mengetahui dan mengerti tentang bacaan dan hukum bacaan Al-Qur'an (wawancara dengan ibu rofiqoh, pada tanggal 15 juli 2013 pukul 13:00 WIB).

c) Program Pendidikan Pengajian Kitab Kuning.

Di pondok pesantren Al-Hikmah ini juga masih menggunakan kitab kuning atau kitab-kitab klasik untuk pembelajaran para santri.

Kitab yang dipelajari diantaranya: kitab durotunnasihin, ta'lim muta'alim, Al-Adzkar, tafsir jalalin, safinatun-najah (Observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Hikmah)

3.1.6. Keadaan Pengasuh dan Santri

Sebagaimana kita ketahui bahwa figur kyai bukan saja sebagai guru dan pemimpin, tetapi juga sebagai *uswah hasanah* bagi kehidupan seorang santri. Kharisma dan wibawa seorang kyai begitu besar mempengaruhi kehidupan setiap santri dalam aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu apa yang beliau perintahkan akan selalu dilaksanakan oleh santrinya selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Bapak Amnan Muqoddam beserta ibu Rofiqotul Makkiyah sebagai pengasuh, pemimpin, penanggung jawab sekaligus tenaga, edukatif, dalam menjalankan kewajibannya untuk membimbing dan mengarahkan para santrinya, sebagian besar langsung ditangani sendiri.

Bermodal pada ilmu yang dimiliki, beliau berdua selalu membimbing dan mengarahkan agar para santri benar-benar bisa mengetahui, meresapi dan melaksanakan syari'at Islam. Semakin lama pondok pesantren yang didirikan oleh Bapak Amnan Muqoddam beserta Ibu Rofiqotul Makkiyah berkembang pesat, dapat dilihat dari santri yang datang ke pondok pesantren semakin banyak, dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL I
PERKEMBANGAN JUMLAH SANTRI TAHUN 2007-2013

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2007	80
2	2008	92
3	2009	102
4	2010	145
5	2011	168
6	2012	197
7	2013	211

3.1.7. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo

Tugu Semarang dapat dilihat pada bagan berikut:

STRUKTUR KEPENGURUSAN PON PES PUTRI AL-HIKMAH
TUGUREJO SEMARANG PERIODE 2012-2013

Pengasuh : Bpk.Ky.Amnan Muqoddam
 Ibu Nyai, Rofiqotul Makiyah, AH

Ketua : Sri, SPd.i

Wakil ketua : Nurul Fadhilah

Sekretaris : Dwi Handayani
 Ambar Lisa Cahyaning. S.sos.i

Bendahara : Dewi Umi Nasiha
 Siti Hana

Seksi-Seksi

Sie Pendidikan : Siti Qoni'ah

	Shofiah
Sie keamanan	: Feti Halimah
	Nur Yanti
Sie kepustakaan	: Nur Yana
	Umi Hanik
Sie kebersihan	: Nur Amalah
	Sholekhatun Nisa
Sie perlengkapan	: Muslikhah
	Isni Syafi'ah (Observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Hikmah)

3.1.8. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo

Semarang

Tenaga pengajar di pondok pesantren putri al-hikmah berjumlah 7 orang, kebanyakan dari pengajar adalah lulusan pondok pesantren. Semua elemen yang ada pada lembaga ini mendukung kegiatan di pon pes, mereka menganggap bahwa kegiatan yang ada pada lembaga ini adalah kegiatan yang positif. Data pengajar di Ponpes Al-Hikmah dapat dilihat di tabel berikut ini:

TABEL II
DATA PENGAJAR DI PPP.AL-HIMAH

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN AKHIR
1.	Ky.Amnan Muqoddam	Pengasuh	Pon Pes Lirboyo Kediri
2.	Bu Nyai Rofiqotul	Pengasuh	Pon Pes Kudus

	Makiyyah		
3.	Sobiburrahman	Ustadz	Pon Pes Sirajut Thalibin
4.	Acep Atoillah	Ustadz	Pon Pes Lirboyoy Kediri
5.	Qoniatus Nikmah	Ustadzah	Pon Pes Hidayatul Muhtadiin
6.	Shofiah	Ustadzah	Pon Pes Salatiga
7.	Abdulloh Umar	Ustadz	Pon Pes Lirboyoy Kediri

(Dokumentasi Pon Pes Al-hikmah)

3.1.9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk suatu hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan. Demikian pula di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu - Semarang, untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan segala aktifitasnya, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dapat diketahui pada tabel berikut:

TABEL III

SARANA DAN PRASARANA PONDOK PUTRI AL-HIKMAH TUGUREJO SEMARANG

NO	Sarana Parasana	Jumlah
1	Gedung aula	2
2	Kamar tidur	13
3	Kamar mandi	19
4	Dapur pondok	1
5	Mimbar	1

6	Kipas angin	6
7	Sound system	2
8	Perpustakaan	1
9	Ruang tamu	1
10	Computer	1
11	Setrika	3
12	Papantulis	1
13	Rak buku	2
14	Almari pakaian	196
15	Bangku	5
16	Kotak saran	1
17	Kotak P3K	2
18	Alat rebana	Seperangkat
19	Alat kebersihan	Seperangkat

3.1.10. Aktifitas di Pondok Pesantren Putri Al-HikmahTugurejo

Semarang

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang memberikan peluang kepada para santri dalam menjalankan aktifitasnya guna membentuk dan membina mental serta kepribadian santri. Dengan adanya sistem pendidikan yang efektif yang tertuang pada peraturanperaturan dasar (AD/ART) pondok secara tertulis, formal dan tersusun rapi pada program Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, maka ada beberapa aktifitas penting yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh para santri dalam kesehariannya sebagai upaya menuntut ilmu di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Pelatihan khitobah adalah salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh para santri, karena pelatihan khitobah ini diadakan untuk melatih para santri berdakwah untuk mempersiapkan mereka menyi'arkan agama islam di masyarakat saat mereka sudah keluar dari pondok pesantren.

Adapun sketsa aktifitas santri di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang bisa dalam tabel berikut:

TABEL V
JADWAL AKTIFITAS HARIAN PONDOK PESANTREN
PUTRI AL-HIKMAH TUGUREJO SEMARANG

NO	JAM	JENIS KEGIATAN
1.	03. 00-03.45	Shalat tahajud dan shalat witir berjama'ah
2.	04. 45-05.00	Shalat Subuh berjama'ah
3.	05. 00-05.45	Mengaji al-Qur'an
4.	06. 00-06.50	Mengaji Kitab
5.	09. 00-10.00	Belajar wajib
6.	12. 00-12.45	Shalat dzuhur berjama'ah
7.	12. 45-13.00	Mengaji al-qur'an
8.	15. 00-15.15	Shalat ashar berjama'ah
9.	15. 30-16.30	Mengaji kitab
10.	18. 00-18.45	Shalat maghrib berjama'ah dilanjutkan sorogan kitab
11.	19. 00-19.15	Shalat isya' berjama'ah
12.	19. 15-19.45	Tartilan
13.	20. 15-21.00	Belajar wajib bersama
14.	22. 00-	Istirahat

TABEL V
JADWAL AKTIFITAS MINGGUAN PONDOK PESANTREN
AL-HIMAH TUGUREJO SEMARANG

Hari	Jenis Kegiatan	Keterangan
Malam Senin	Dziba'an dan berzanji	1 Minggu Sekali
Malam Selasa	➤ Manaqib dan shalawat munjiat.	1 minggu sekali
	➤ Tartilan bil-ghoib	1 minngu sekali
Malam rabu	Program taskhih	I minggu sekali

Malam Ahad	Khitobah	1 minggu sekali
Ahad Padi	➤ Mengaji kitab ➤ Kerja bakti	1 minggu sekali
Malam Jum'at	Yasinan, Istighasah, Sema'an 1 Juz, Shalawat Nariyah.	1 minngu sekali
Jumat Pagi	Membaca surat al-Kahfi/ Kahfinan	1 minggu sekali

Demikianlah sketsa aktifitas harian dan mingguan yang berada di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.(Observasi langsung di Pon Pes Al-Hikmah)

3.2. Pelaksanakan Pelatihan Khitobah di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo.

Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang memiliki sisi lembaga dakwah secara moral dengan mengemban amanat yang sangat berat untuk brjalan di jalan allah namun dalam memperjuangkan ajaran Islam pondok Pesantren putri Al-Hikmah mengupayakan dalam mengkaderisasi para santri untuk menjadi muballighoh, dengan beberapa metode-metode yang telah dilaksanakan di pondok pesantren yaitu:

3.2.1. Pelaksanaan Khitobah

Pelaksanaan khitobah ini dilaksanakan setiap hari sabtu malam, ba'da sholat isya', Dalam latihan khitobah ini susunan acaranya disusun sebagaimana susunan acara pada waktu pengajian resmi. Dalam susunan

acara itu ada pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan dari pengurus pondok pesantren kemudian acara inti latihan pidato.

Dalam latihan ditunjukkan kepada semua santri dengan materi yang disampaikan bebas, boleh membuat sendiri atau mengambil dari buku yang dianggap baik dalam latihan khitobah bahasa yang dipakai adalah bahasa indonesia dan bahasa jawa.

Pelaksanaan pelatihan khitobah ini dihadiri oleh pengasuh dan segenap pengurus, serta santri-santri putri al-hikmah. Hal ini dimaksudkan untuk melatih mental para santri agar berani tampil dengan baik saat praktek dakwah diluar lingkup pesantren.

Setelah pelaksanaan khitobah dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah mengevaluasi hasil pelatihan khitobah yang dilakukan oleh para santri, pengasuh dan para pengurus memberikan saran beserta kritik dari penampilan santri yang mendapat giliran khitobah.

3.2.2. Unsur-Unsur Pelatihan Khitobah

a. Pengurus

Yaitu orang yang mengurus, mengatur para santri untuk tetap melaksanakan kewajiban bagi santri dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada sekaligus orang yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan khitobah.

b. Aula

Yaitu tempat yang digunakan untuk mengaji atau mengkaji tentang masalah agama.

c. Obyek Muballighoh.

Hal ini beda dengan muballigh, kader muballigh adalah calon da'i atau muballigh yang memberikan ceramah atau pengajian kepada para santri sebagai pelatihan dakwah yang nantinya diharapkan dapat menjadi da'i yang profesional yang terjun langsung pada masyarakat luas. Dalam hal ini yang menjadi kader muballighoh adalah para santri putri, karena di pondok pesantren al-hikmah semuanya adalah santri putri. yang ditunjuk untuk maju menyampaikan ceramah yang kdpilih oleh pengurus. Setelah kegiatan khitobah selesai.

Kegiatan khitobah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari sabtu malam ba'da sholat isya, kegiatan latihan khitobah ini dilaksanakan untuk membentuk kader-kader muballighoh yang profesional.

Menurut Dewi Umi Nasikha selaku pengurus, mengatakan bahwa mereka yang mengikuti latihan khitobah ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah yang berjumlah \pm 200 santri(wawancara dengan dewi umi nasikha pengurus pondok putri al-hikmah pada tanggal 28 juli 2013).

d. Media yang digunakan

Untuk menunjang kemudahan dalam menyampaikan ceramah ini agar lebih jelas dipahami dan lebih akurat santri menangkap penjelasan dari kader-kader da'i maka dalam hal ini penyampaian di perlukan media. Media yang digunakan di dalam kegiatan muhadharah ini adalah media lisan dengan media elektronik yaitu menggunakan pengeras suara.

e. Materi yang digunakan dalam pelatihan khitobah.

Dalam memberikan ceramah dan menguraikan sebuah permasalahan biasanya kader muballighah menggunakan materi yang didapat dari muthala'ah atau bahtsul masa'il yakni merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar beberapa orang santri dengan jumlah tertentu kemudian buku-buku dan Al-Qur'an serta hadits terutama masalah akhlaq. Atau menyangkut tema-tema yang sedang saat itu sedang dihadapi sebagai contoh, hari-hari besar agama Islam (Wawancara dengan Bpk Amnan Muqoddam, selaku pengasuh PPP.Al-Hikmah, tanggal 31 juli 2013).